



# Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 1 MAN 2 Halut Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

Hafni Muhammad<sup>1</sup>, Sunarto Bakri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Madrasah Aliyah Negeri 2 Halmahera Utara, Kankemenag Halut, Indonesia  
Email: hafnim48@gmail.com; sunartobakri57@mail.com

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Jigsaw;  
Hasil belajar;  
Sejarah Indonesia;

### Article history:

Received 2023-03-09  
Revised 2023-04-11  
Accepted 2023-05-02

## ABSTRACT

The jigsaw learning model is a cooperative learning in the form of small groups consisting of 4-5 people heterogeneously. The learning material given to students is in the form of text and each member is responsible for the completeness of the part of the teaching material that must be studied. To find out the application of the jigsaw learning model in improving student learning outcomes in class X IPS 1 in Indonesian history subjects at Madrasah Aliyah Negeri 2 North Halmahera. The research method used is classroom action research (CAR). With the application of the jigsaw learning model in Indonesian history subjects in class X IPS 1 at Madrasah Aliyah Negeri 2 North Halmahera.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Hafni Muhammad  
Guru Sejarah MAN 2 Halmahera Utara, Kankemenag Halut; hafnim48@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap Bangsa dan juga telah menjadi kebutuhan untuk memajukan peradaban manusia. Pendidikan bisa dikatakan bermutu apabila dalam proses pembelajaran berlangsung secara baik. Proses kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran sejarah merupakan salah satu bidang studi yang luas bidang kajiannya, di berbagai jenjang pendidikan. Pelajaran Sejarah seharusnya lebih muda dipahami, karena sudah diajarkan mulai dari sekolah Dasar, namun pada dasarnya banyak siswa yang belum paham dan belum mengerti tentang sejarah.



Menurut Daliman (2010), sejarah adalah suatu studi yang telah dialami manusia di waktu lampau dan telah meninggalkan jejak di waktu sekarang, dimana perhatian diletakkan terutama dalam aspek peristiwa sendiri. Dalam hal yang bersifat khusus dan segi-segi urutan perkembangannya yang disusun dalam cerita sejarah. Menurut sejarawan Sartono Kartodirjo (1982) bahwa gambaran tentang masa lalu manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pemahaman tentang apa yang telah berlalu.

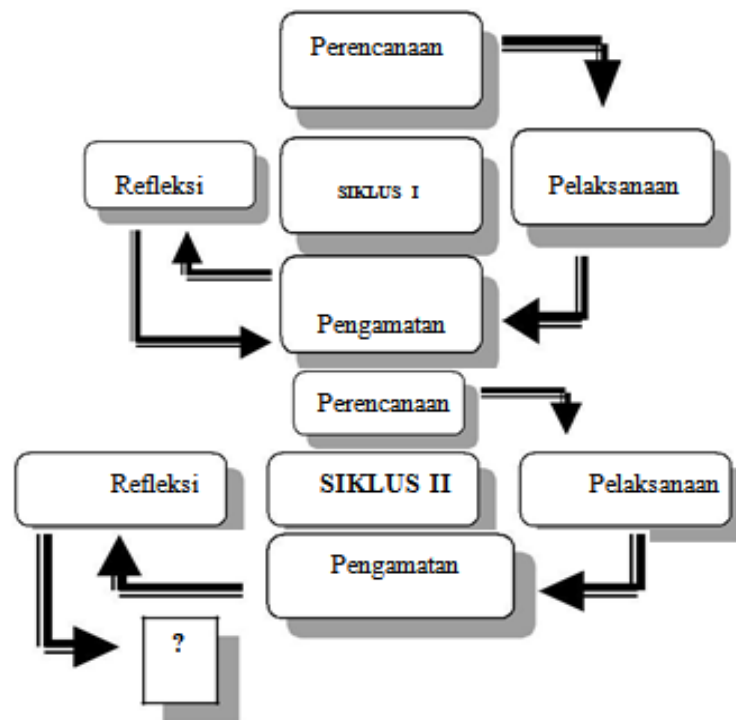
Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah adalah guru dalam penyampaian materinya dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan model pembelajaran yang dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajarnya di kelas. Seiring dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dikenal dengan adanya berbagai macam model pembelajaran yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas siswa, keaktifan siswa, serta menekankan pada aspek pemahaman siswa. Dari berbagai macam model pembelajaran yang digunakan oleh guru salah satunya yaitu Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang secara heterogen. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa teks dan setiap anggota bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi yang harus dipelajarinya (Lie, Anita, 2010).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Halmahera Utara di kelas X IPS 1 pada mata pelajaran sejarah Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw*, dimana sebagian siswa pemahamannya masih rendah, sehingga belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 secara individual seorang siswa dianggap telah tuntas apabila daya serapnya mencapai 70%. pada mata pelajaran sejarah Indonesia. Dengan demikian maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Halmahera Utara pada mata pelajaran Sejarah Indonesia tahun ajaran 2021/2022. Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran sejarah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 MAN 2 Halmahera Utara.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), untuk melakukan pembenahan terhadap pembelajaran yang berlangsung. Penelitian yang digunakan peneliti yaitu mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar yang timbul baik dari guru/pengajar, siswa, maupun interaksi antara komponen-komponen pembelajaran (bahan ajar, media, pendekatan, metode, strategi dan penilaian), sehingga dapat memperoleh solusi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas.

Penelitian ini dilakukan pada Januari hingga Februari tahun ajaran 2021/2022, di kelas X IPS 1 MAN 2 Halmahera Utara dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan pemberian soal pretes dan postes. Soal pretes diberikan pada awal pembelajaran dan soal postes diberikan pada akhir pembelajaran pada siklus I dan II. Data tersebut dianalisis untuk memperoleh hasil yang diharapkan. PTK ini dilakukan dengan menggunakan siklus mengacu pada skema menurut Kemmis dan Mc Taggart (1990), Sebagaimana terlihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (1990)

Teknik pengumpulan data diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP yang berisi model pembelajaran *Jigsaw*. Kemudian dilanjutkan dengan penyiapan cara pengambilan data antara lain lembar observasi, dan post-test. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menentukan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus.

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Halmahera Utara adalah 70. Secara individual, siswa dianggap telah tuntas apabila daya serapnya mencapai 70% pada mata pelajaran sejarah Indonesia. Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan pada kelas X IPS I dengan memberikan soal pretest dan postes dengan jumlah soal sebanyak 25. Tahap akhir dilakukan dengan melakukan analisis data yang telah diperoleh, membuat pembahasan berdasarkan analisis data dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Pembelajaran pada pra siklus sampai dengan siklus 2 digunakan persentase

aktivitas dan ketuntasan hasil belajarnya. Data hasil penelitian memperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa sesudah dilaksanakan tindakan pada siklus 1 telah mengalami peningkatan yaitu ditunjukkan dengan besarnya persentase secara klasikal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada saat pretest, diaman hasil belajar siswa dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil Pretest Siswa kelas X IPS 1

No	NAMA SISWA	Jenis kelamin	Hasil yang dicapai	
		L/P	Nilai	Keterangan Nilai
1	AL ISRA PADOMA	L	80	Tuntas
2	JANNA DAUD	P	60	Tidak Tuntas
3	FAISAL MUJ AIS	L	60	Tidak Tuntas
4	FAHDI MUKSIN	L	60	Tidak Tuntas
5	FIFI RUDI	P	60	Tidak Tuntas
6	FURTAMIN A. JAMILU	L	60	Tidak Tuntas
7	IRAWAN ABJAN	L	60	Tidak Tuntas
8	IRSAN RORANO	L	60	Tidak Tuntas
9	ISKANDAR JALIL	L	60	Tidak Tuntas
10	MUSTAAN A. JAMA	L	60	Tidak Tuntas
11	RAHMA YUSRI	P	60	Tidak Tuntas
12	RANGGA SABAN	L	60	Tidak Tuntas
13	REVALINA SAMSUDIN	P	60	Tidak Tuntas
14	RIVANDI F. YAMANI	L	60	Tidak Tuntas
15	RISKA JAMALUDIN	P	60	Tidak Tuntas
16	RISALDI HAMID	L	60	Tidak Tuntas
17	RISAL S.GAFUR	L	70	Tuntas
18	ROSALINDA SAFRUDIN	P	80	Tuntas
19	YUNA TAUFIK	P	80	Tuntas
20	MIRNA LAO	P	70	Tuntas
<b>Rata-rata</b>			<b>65,5</b>	<b>KKM = 70</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>56,25%</b>	

(Sumber: Hasil penelitian, 2022)

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat dikatakan bahwa dari 20 orang siswa kelas X IPS 1 yang mencapai ketuntasan sebanyak 5 orang sementara 15 orang siswa lainnya tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM (70). Berdasarkan data tersebut di atas, maka ini menjadi dasar untuk segera dilaksanakannya perbaikan proses pembelajaran baik perangkat pembelajaran, model, maupun metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar nanti, sehingga dengan pembenahan ini diharapkan hasil belajar siswa dapat terukur dengan baik, dan ditemukan solusi untuk perbaikan pada proses belajar mengajar selanjutnya.

Setelah dilakukan perbaikan terhadap perangkat pembelajaran, maka langkah selanjutnya adalah menyiapkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa pada siklus I. Berikut ini disajikan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)
1	AL ISRA PADOMA	8	16	50
2	JANNA DAUD	9	16	56
3	FAISAL MUJ AIS	12	16	75
4	FAHDI MUKSIN	10	16	62
5	FIFI RUDI	10	16	62
6	FURTAMIN A. JAMILU	12	16	75
7	IRAWAN ABJAN	8	16	50
8	IRSAN RORANO	12	16	75
9	ISKANDAR JALIL	9	16	56
10	MUSTAAN A. JAMA	12	16	75
11	RAHMA YUSRI	10	16	62
12	RANGGA SABAN	10	16	62
13	REVALINA SAMSUDIN	12	16	75
14	RIVANDI F. YAMANI	12	16	75
15	RISKA JAMALUDIN	8	16	50
16	RISALDI HAMID	12	16	75
17	RISAL S. GAFUR	12	16	75
18	ROSALINDA SAFRUDIN	12	16	75
19	YUNA TAUFIK	10	16	62
20	MIRNA LAO	12	16	75
21	ZIDAN YAHYA	12	16	75
<b>Hasil yang diperoleh</b>		<b>224</b>	<b>336</b>	<b>66,67 %</b>

(Sumber: Hasil penelitian, 2022)

Berdasarkan data pada tabel 2, menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I mencapai nilai 66,67%. Ini artinya sebagian besar siswa belum menunjukkan keaktifan dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Jigsaw*. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Kegiatan	Skor perolehan	Skor ideal	Presentase (%)
1	Apresepsi/motivasi	3	4	75
2	Guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran	3	4	75
3	Guru menyampaikan materi pembelajaran	2	4	50
4	Guru membentuk kelompok	2	4	50
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi	4	4	100
6	Guru mengadakan evaluasi	3	4	75
7	Guru menutup pembelajaran	3	4	75
<b>Rerata</b>		<b>19</b>	<b>28</b>	<b>67,85%</b>

(Sumber: Hasil penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel 3, tentang hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I baru mencapai nilai 67.85%. Hal ini menggambarkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru belum maksimal dalam mengelola pembelajarannya, sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan guna lebih memantapkan lagi proses belajar mengajar pada siklus selanjutnya. Berikut ini disajikan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 pada siklus I.

Tabel 4. Data Hasil belajar Siswa kelas X IPS 1 pada Siklus I

No	NAMA SISWA	Jenis kelamin	Hasil yang dicapai	
		L/P	Nilai	Kategori
1	AL ISRA PADOMA	L	80	Tuntas
2	JANNA DAUD	P	69	Belum Tuntas
3	FAISAL MUJAIS	L	69	Belum Tuntas
4	FAHDI MUKSIN	L	69	Belum Tuntas
5	FIFI RUDI	P	69	Belum Tuntas
6	FURTAMIN A. JAMILU	L	68	Belum Tuntas
7	IRAWAN ABJAN	L	69	Belum Tuntas
8	IRSAN RORANO	L	69	Belum Tuntas
9	ISKANDAR JALIL	L	68	Belum Tuntas
10	MUSTAAN A. JAMA	L	68	Belum Tuntas
11	RAHMA YUSRI	P	69	Belum Tuntas
12	RANGGA SABAN	L	68	Belum Tuntas
13	REVALINA SAMSUDIN	P	80	Tuntas
14	RIVANDI F. YAMANI	L	80	Tuntas
15	RISKA JAMALUDIN	P	67	Belum Tuntas
16	RISALDI HAMID	L	69	Belum Tuntas
17	RISAL S. GAFUR	L	68	Belum Tuntas
18	ROSALINDA SAFRUDIN	P	80	Tuntas
19	YUNA TAUFIK	P	80	Tuntas
20	MIRNA LAO	P	69	Belum Tuntas
<b>Rata-rata</b>			<b>65,5</b>	<b>KKM = 70</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>56,25%</b>	

(Sumber: Hasil penelitian, 2022)

Berdasarkan data pada tabel 4, dapat dikatakan bahwa dari 20 orang siswa kelas X IPS 1 yang mencapai ketuntasan minimum baru 5 orang sedangkan 15 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan, hal ini menunjukkan bahwa masih sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang dipersyaratkan di sekolah dengan nilai KKM sebesar 70. Berdasarkan data tersebut di atas, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap peroses pembelajaran dan dilanjutkan ke siklus II (kedua). Berikut ini disajikan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	Persentase (%)
1	AL ISRA PADOMA	12	16	75
2	JANNA DAUD	12	16	75
3	FAISAL MUJAIS	12	16	75

4	FAHDI MUKSIN	14	16	62
5	FIFI RUDI	14	16	62
6	FURTAMIN A. JAMILU	12	16	75
7	IRAWAN ABJAN	11	16	62
8	IRSAN RORANO	12	16	75
9	ISKANDAR JALIL	12	16	56
10	MUSTAAN A.JAMA	12	16	75
11	RAHMA YUSRI	13	16	62
12	RANGGA SABAN	14	16	62
13	REVALINA SAMSUDIN	12	16	56
14	RIVANDI F. YAMANI	12	16	75
15	RISKA JAMALUDIN	14	16	50
16	RISALDI HAMID	13	16	75
17	RISAL S.GAFUR	12	16	75
18	ROSALINDA SAFRUDIN	12	16	75
19	YUNA TAUFIK	11	16	56
20	MIRNA LAO	11	16	56
21	ZIDAN YAHYA	12	16	75
Hasil yang diperoleh		<b>259</b>	<b>336</b>	<b>77.1 %</b>

(Sumber: Hasil penelitian, 2022)

Dengan melihat tabel 5 di atas tentang hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang sangat baik dalam mendukung pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model *Jigsaw* pada siswa kelas X IPS 1 MAN 2 Halut.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

No	kegiatan	Skor perolehan	Skor ideal	Presentase (%)
1	Apresepsi/motivasi	4	4	75
2	Guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran	4	4	75
3	Guru menyampaikan materi pembelajaran	4	4	50
4	Guru membentuk kelompok	3	4	50
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi	4	4	100
6	Guru mengadakan evaluasi	4	4	75
7	Guru menutup pembelajaran	4	4	75
<b>Rerata</b>		<b>27</b>	<b>28</b>	<b>96,42%</b>

(Sumber: Hasil penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel 6, menggambarkan bahwa aktivitas guru pada siklus II telah peningkatan yang signifikan dengan nilai mencapai 96.42 %. Ini menunjukkan terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* yang digunakan pada proses belajar mengajar di MAN 2 Halut. Berikut ini disajikan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Data Hasil Belajar siswa pada Siklus II

No	NAMA SISWA	Jenis kelamin	Hasil yang dicapai	
		L/P	Nilai	Kategori
1	AL ISRA PADOMA	L	90	Tuntas
2	JANNA DAUD	P	90	Tuntas
3	FAISAL MUJ AIS	L	90	Tuntas
4	FAHDI MUKSIN	L	90	Tuntas
5	FIFI RUDI	P	90	Tuntas
6	FURTAMIN A. JAMILA	L	90	Tuntas
7	IRAWAN ABJAN	L	90	Tuntas
8	IRSAN RORANO	L	90	Tuntas
9	ISKANDAR JALIL	L	90	Tuntas
10	MUSTAAN A. JAMA	L	85	Tuntas
11	RAHMA YUSRI	P	80	Tuntas
12	RANGGA SABAN	L	85	Tuntas
13	REVALINA SAMSUDIN	P	85	Tuntas
14	RIVANDI F. YAMANI	L	85	Tuntas
15	RISKA JAMALUDIN	P	85	Tuntas
16	RISALDI HAMID	L	85	Tuntas
17	RISAL S. GAFUR	L	80	Tuntas
18	ROSALINDA SAFRUDIN	P	83	Tuntas
19	YUNA TAUFIK	P	86	Tuntas
20	MIRNA LAO	P	89	Tuntas
<b>Rata-rata</b>			<b>86,9</b>	<b>KKM = 70</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>70%</b>	

(Sumber: Hasil penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X IPS 1 MAN 2 Halmahera Utara pada siklus II, seluruh siswa mencapai nilai rata-rata 86,9, artinya seluruh siswa telah mencapai ketuntasan minimum, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* yang mana hasil tersebut memiliki dampak positif yakni dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Lie, (2010), model pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan berfokus pada penggunaan kelompok kecil agar dapat bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Dilihat dari ketuntasan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, pada siklus I hasil belajar siswa mencapai nilai 65,5% kategori kurang baik sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat yaitu mencapai nilai 86,9%.





Menurut Skinner, B.F. (1996), bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila tidak belajar responnya menjadi menurun. Sedangkan belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapasitas baru. Menurut Susanto, (2013) sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia belajar di artikan berusaha (berlatih) supaya mendapat suatu kepandaian (Poerwodarminto, 1991).

Berdasarkan analisis data diperoleh aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, yang dapat ditunjukkan dengan makin meningkatnya nilai persentase pada tiap siklus pembelajaran yang terus mengalami peningkatan. Sedangkan analisis data diperoleh aktivitas guru selama pembelajaran telah terlaksana dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran kooperatif model *jigsaw* secara baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam setiap mengerjakan kegiatan tugas-tugas pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 di MAN 2 Halut.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 di MAN 2 Halut.

## REFERENCES

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daliman, A. (2010). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kemmis.S.dan Mc Taggart. (1990). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Prees.
- Lie, Anita. (2010). *Mempraktikkan Cooperatife Learning di Ruang Kelas*. Grasindo: Jakarta.
- Poerwodarminta. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Sartono, Kartodirjo. (1982). *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Yogyakarta. Penerbit PT Gramedia.
- Skinner, B.F. (1996). *Scence and Human Behaviour*. New York: McMillan.